

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT telah menjadikan manusia masing-masing berhajat kepada yang lain, supaya mereka saling tolong menolong, tukar-menukar keperluan dalam segala urusan kepentingan hidup masing-masing, baik dengan jalan jual-beli, sewa-menyewa, bercocok tanam, baik dalam urusan sendiri maupun untuk kemaslahatan umum. Dengan cara demikian, kehidupan masyarakat menjadi teratur dan subur, serta pertalian yang satu dengan yang lain menjadi teguh. Akan tetapi, sifat tamak tetap ada pada manusia, suka mementingkan diri sendiri, supaya hak masing-masing jangan sampai tersia-sia dan juga menjaga kemaslahatan umum agar pertukaran dapat berjalan dengan lancar dan teratur, maka agama member peraturan yang sebaik-baiknya, karena dengan teraturnya muamalat, penghidupan manusia jadi terjamin pula sebaik-baiknya, perbantahan dan dendam-mendendam tidak akan terjadi.

Nasihat Lukmanul Hakim kepada anaknya :

“Wahai anakku! Berusahalah untuk menghilangkan kemiskinan dengan usaha yang halal. Sesungguhnya orang yang berusaha dengan jalan yang halal itu tidak lah akan mendapat kemiskinan, kecuali apabila dia telah dihindangi oleh

tiga macam penyakit : (1) tipis kepercayaan agamanya, (2) lemah akalnya, (3) hilang kesopanannya.¹

Dalam mengatasi kemiskinan banyak hal dapat dilakukan oleh setiap manusia untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing.

Allah SWT berfirman :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu" (Q.S. Annisa : 29)²

Dalam pelaksanaan perekenomian pun Islam diakui kebenaran dan keadilannya karena tentu saja Allah SWT telah menerapkan aturan-aturan dalam

¹ Sulaiman Rasjid, *FIQH ISLAM*, (Bandung : Cv. Sinar Baru 1986), h. 262.

² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an), h. 122.

menjalankan ekonomi.³ Perdagangan dalam Islam bukan hanya mencari keuntungan semata tetapi juga dihubungkan dengan nilai-nilai moral, sehingga kita tidak dibenarkan mengambil keuntungan sebesar-besarnya tanpa memperdulikan keadaan pembeli.⁴

Dalam ajaran Ekonomi Islam, semua jenis transaksi dalam bisnis didasari oleh prinsip-prinsip yang menjadi pijakan dan patokan.⁵ Ekonomi Islam sungguh hadir tidak hanya dalam urusan perbankan, asuransi, reksadana, pasar modal, sukuk, dan sejumlah bisnis lainnya. Dalam bisnis yang ada khususnya di daerah Kalimantan Selatan tepatnya di kota Banjarmasin terdapat bermacam-macam bisnis dalam ruang lingkup perniagaan. Seperti tempat kuliner, contoh warung makan, dan lain-lain yang pada umumnya masyarakat di daerah Banjarmasin Kalimantan Selatan mencari nafkahnya dengan perniagaan (berdagang). Terlepas dari kuliner seperti warung makan yang ada di Banjarmasin Kalimantan Selatan. Nama dari salah satu kuliner yang umumnya di sukai dari berbagai kalangan, adalah Mie Ayam. Mi atau mie adalah adonan tipis dan panjang yang telah digulung, di keringkan, dan di masak dalam air mendidih. Istilah ini juga merujuk kepada mie kering yang harus dimasak kembali dengan di celupkan dalam air.

³ Mustafa Edwin Nasotion dkk, *pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2997), h. 3.

⁴ Muhammad Abdul Manan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1993), h. 289.

⁵ Mustafa Kamal Rokan, *Bisnis ala Nabi : Teladan Rasulullah Saw dalam Berbisnis*, (Yogyakarta : Bentang Bunyan, 2013), h. 3

Orang Italia, Tiongkok, dan Arab telah mengklaim bangsa mereka sebagai pencipta mi berasal dari Dinasti Han Timur, antara tahun 25 dan 220 Masehi.⁶

Bisnis mie ayam ini dari dahulu hingga sekarang masih terus berlanjut. Seperti halnya warung makan mie ayam yang terdapat di kompleks Mulawarman yang begitu disukai oleh masyarakat. Yang umumnya tempatnya yang dekat dengan sekolah, yang paling dekat adalah sekolah SMP 1 Mulawarman.

Pada dasarnya yang menjadi konsumen dari Mie Ayam Mulawarman ini tidak hanya yang berstatus pelajar tetapi dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak sampai dengan dewasa, bahkan lanjut usia. Konsumen silih berganti datang dan pergi ke tempat tersebut.

Bisnis Mie Ayam Mulawarman ini dari tempat, pelayanan, harga, maupun promosi sebenarnya sama saja seperti bisnis yang lain yang khususnya bisnis Mie Ayam di tempat lain. Seperti tempat atau lokasi yang biasa saja, biasa dalam artian sederhana, sama seperti warung makan seperti biasanya. Salah satu konsumen memberikan pendapatnya kepada saya, seorang mahasiswa mengatakan sangat senang dengan Mie Ayam Mulawarman, yang membuat dia suka adalah karena rasa dan harga yang terjangkau.⁷ Bisnis usaha yang di tekuni oleh Bapak Tukirin dan Istrinya yaitu bisnis Mie Ayam Mulawarman di mulai sejak tahun 1998 bisnis ini berkembang hingga sekarang. Mie ayam yang di jual

⁶ Mieayams0ha.blogspot.com, *Sejarah Mie Ayam*, di akses hari senin tanggal 12 Januari 2015 Jam 13.30 WITA

⁷ Hasil wawancara dengan konsumen tempat usaha mikro mie ayam, Zainal, tanggal 12 maret 2015 jam 14.40 WITA.

ada 3 macam yaitu mie ayam pentol, mie ayam telur, mie ayam ceker.⁸ Setiap harinya 3 macam produk tersebut di pesan oleh konsumen yang datang silih berganti ke tempat bisnis tersebut.

Hal inilah yang mendorong penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terutama apa yang membuat Mie Ayam Mulawarman tersebut begitu di sukai yang akan di tuangkan ke karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul **”Preferensi Konsumen Terhadap Mie Ayam Mulawarman Di Kota Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Fokus permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Faktor apa yang menjadikan Preferensi Konsumen Terhadap Mie Ayam Mulawarman di Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana Produsen Mie Ayam Mulawarman di Kota Banjarmasin dalam menjaga eksistensi preferensi konsumen?

⁸ Hasil wawancara dengan pemilik usaha mikro mie ayam mulawarman, bapak Tukirin. Tanggal 10 maret 2015 jam 10.20 WITA.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apa yang menjadikan Preferensi Konsumen Terhadap Mie Ayam Mulawarman di Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui bagaimana Produsen Mie Ayam Mulawarman di Kota Banjarmasin dalam menjaga eksistensi preferensi konsumen.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan oleh penulis berguna sebagai berikut :

1. Bahan kajian ilmiah tentang preferensi konsumen.
2. Bahan informasi dan rujukan konsumen terhadap bisnis tersebut.
3. Bahan pustaka bagi Perpustakaan Fakultas Syariah pada khususnya dan Perpustakaan IAIN Antasari pada umumnya.
4. Bahan masukan bagi peneliti yang ingin mengangkat masalah ini dari aspek yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini dan menginprestasikan judul serta permasalahan yang akan penulis teliti dan sebagai pegangan agar lebih terfokusnya kajian lebih lanjut, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut :

1. Preferensi adalah pilihan atau keadaan yang lebih disukai.⁹ Maksudnya adalah alasan konsumen lebih memilih makan di Mie Ayam Mulawarman.
2. Konsumen adalah setiap orang pemakai barang dan jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan.¹⁰
3. Mie Ayam adalah masakan Indonesia yang terbuat dari mie kuning direbus mendidih kemudian ditaburi saos kecap khusus beserta daging ayam dan sayuran.
4. Mulawarman adalah nama sebuah komplek yang ada di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Jadi, dari uraian di atas maka penulis simpulkan dari judul yaitu sebuah kecenderungan atau pun alasan, minat, kenapa konsumen memilih untuk melakukan transaksi jual beli ke Mie Ayam Mulawarman.

⁹ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 619.

¹⁰ UU Perlindungan Konsumen Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen, Direktorat Perlindungan Konsumen Republik Indonesia

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui dimana porsi yang penulis teliti, maka penulis memerlukan adanya tinjauan kepustakaan sehingga penulis mengetahui dimana posisi penelitian yang akan diteliti. Di antaranya adalah :

1. Skripsi Saudari Siti Fatimah yang membahas tentang “Preferensi Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Terhadap Tabungan Bank Syariah” yang meliputi preferensi (pilihan) mahasiswa/nasabah terhadap tabungan bank syariah. Simpulan yang dapat di ambil dari skripsi saudari siti Fatimah yaitu variable-variabel pilihan produk (X1), bauran pelayanan (X2), dan suasana kantor (X3) tidak mempunyai pengaruh berarti terhadap variabel preferensi Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Namun diantara tiga dimensi tersebut ada variabel yang lebih mendekati hitungan standar pengujian hepotesis yaitu variabel bauran pelayanan.
2. Skripsi saudari Fakhriah yang membahas tentang “Preferensi Nasabah Terhadap Produk Tabungan *Mudharabah Mutlaqah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri. Ada tiga kesimpulan yang pertama diantara ketiga variabel bebas yang meliputi variabel Pilihan produk (X1), Bauran Pelayanan (X2), dan suasana kantor (X3) yang paling berpengaruh terhadap preferensi nasabah adalah variabel suasana kantor (X3). Yang kedua terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas yang meliputi variabel pilihan produk (X1), Bauran Pelayanan (X2), dan suasana kantor (X3) terhadap preferensi nasabah. Yang ketiga yaitu pandangan Islam bahwa

akad mudarabah di bolehkan dalam syariat islam, dan akan membawa keberkahan dari Allah SWT. Dan penerapan akad mudarabah mutlaqah pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Sampit sudah sesuai dengan mekanisme yang ada, dan juga sebagai bank syariah sudah sepatutnyalah PT. Bank Syariah Mandiri menjalankan mekanisme sesuai dengan prinsip syariah.

3. Skripsi saudari Pusva Rahayu Sekarwati yang membahas tentang “Preferensi Nasabah Terhadap Penggunaan SMS Banking Di bank Kalsel Syariah Kantor Cabang Banjarmasin. Kesimpulan ada dua yaitu menurut perhitungan yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa Preferensi Nasabah terhadap layanan SMS Banking banyak mendapat respon baik dalam hal kemudahan bertransaksi. Yang kedua masing-masing dimensi terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel keandalan (Reliability (X1), daya tanggap/kesigapan (responsiviness) (X2), Perhatian (Emphaty) (X3), Jaminan (Assurance) (X4), dan kemampuan fisik (tangibles) (X5) terhadap preferensi nasabah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan mempermudah peneliti ini agar sesuai dengan apa yang diinginkan, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil peneliti yang baik perlu dijabarkan melalui sistematika penulisan yang tersusun sebagai berikut :

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang menguraikan permasalahan yang terkait penelitian ini tentang Preferensi Konsumen terhadap Mie Ayam Mulawarman. Kemudian dirumuskan permasalahan dan ditetapkan tujuan penelitiannya yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi dari penelitian ini merupakan kegunaan dari hasil penelitian. Dari judul ini sendiri telah ditemukan beberapa definisi operasional yang diperlukan untuk memahami kata-kata yang penulis yang maksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang menimbulkan penafsiran yang berbeda, kemudian sebagai rujukan dalam penulisan maka diambil kajian pustaka dari skripsi-skripsi terdahulu agar memudahkan penulis, untuk lebih mudah memahami penelitian ini maka disusunlah sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan tentang landasan teori yang menjadi dasar pemikiran dalam mencari pembuktian dan solusi yang tepat untuk permasalahan yang akan diajukan. Yang di bahas di bab kedua ini yaitu yang berkaitan dengan judul penelitian yang menitik beratkan pada preferensi konsumen.

Bab ketiga merupakan metode penelitian, meliputi subjek dan objek penelitian, teknik pengelolaan data dan analisis data, dan prosedur penelitian yang akan di gunakan oleh penulis dalam proses penelitian.

Bab keempat merupakan laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab kelima merupakan penutup yang meliputi simpulan dan saran dari peneliti untuk lebih di pahami dan mempermudah apabila ada peneliti lain yang akan mengangkat judul yang sama dengan aspek yang berbeda.